

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *Coronavirus disease* 2019 (Covid 19) yang saat ini sedang terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia, tentunya sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan manusia dan mengubah tatanan kehidupan. Situasi krisis seperti saat ini tentunya memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan di Indonesia (Sari, 2020). Hal ini mengharuskan setiap orang untuk cepat beradaptasi terhadap berbagai bentuk perubahan dalam segala kegiatan yang dilakukan. Kondisi pandemi yang melanda ini menciptakan banyak hal baru dan proses pembelajaran baru yang dirasakan oleh para guru dan siswa, serta orang tua (Abidah *et al.*, 2020). Kondisi ini adalah waktu yang tepat untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Handarini & Wulandari, 2020).

Suatu kebijakan yang dikeluarkan dalam pendidikan pada masa pandemi Covid 19 yaitu untuk selalu mengutamakan kesehatan serta keselamatan siswa, guru dan tenaga kependidikan, keluarga, serta masyarakat. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 bahwa daerah yang masih berada di zona kuning, oranye, dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di sekolah, sehingga siswa diharuskan untuk belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan teknologi yang ada dan kemandirian belajar yang tinggi, guna memaksimalkan suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. BDR merupakan solusi pembelajaran ditengah pandemi yang dapat mempertemukan siswa dan guru untuk berinteraksi tanpa harus bertemu hanya dengan bantuan internet (Fikri *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian Firman dan Rahayu (2020) pembelajaran dalam jaringan (*online*) dapat membantu munculnya sebuah kemandirian belajar pada siswa serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan ilmu yang didapatkan dari guru melalui pembelajaran *online*

saja yang mungkin tidak semaksimal saat pembelajaran tatap muka di sekolah atau bahkan hanya bergantung pada orang lain.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk generasi milenial yang terbiasa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *gadget* (Gideon, 2018). Hal itu membuat siswa tidak asing lagi saat menggunakan berbagai aplikasi ketika BDR. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran biologi. Oleh karena itu, kemampuan siswa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran (Suryanda *et al.*, 2018). Hal tersebut sangat berguna dalam pembelajaran karena siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber materi yang membantu dalam belajar (Atiyah *et al.*, 2020). Kemandirian belajar selama BDR juga sangat dibutuhkan siswa agar memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mendisiplinkan diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran biologi (Nurmala *et al.*, 2019). Hal ini dapat terlihat dari sikap siswa, seperti kesiapan dalam menerima materi pembelajaran yang menggunakan *platform online* tatap muka yaitu *zoom* dan *google meet*, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, kepercayaan diri menjawab pertanyaan dari guru, serta dalam mengerjakan ujian, apakah siswa itu hanya berorientasi pada hasil akhir dengan cara-cara yang instan atau selalu percaya diri dengan kemampuannya dan memegang teguh kejujuran.

Mata pelajaran biologi sering dipandang sulit dimengerti oleh siswa SMA karena terdapat materi yang cukup banyak dan identik dengan hafalan. Karakteristik tiap materi yang terdapat konsep serta permasalahan kompleks dan harus dipelajari secara keseluruhan, menyebabkan mata pelajaran biologi dianggap sulit bagi siswa (Çimer, 2012). Padatnya materi dan banyak objek dalam biologi yang tidak dapat diamati siswa secara langsung atau bersifat abstrak, serta menggunakan istilah dalam bahasa Latin, sehingga sangat dibutuhkan kemandirian belajar untuk memahaminya (Azrai & Refirman, 2013; Rijal & Bachtiar, 2015; Sudarisman, 2015).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa yaitu berasal dari internal dan juga eksternal seperti *self-efficacy*, lingkungan sekolah, serta lingkungan keluarga (Kamila & Raudhoh, 2020).

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa yaitu *self-efficacy*. Berdasarkan hasil penelitian Ernawati (2019) *self-efficacy* merupakan suatu komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Self-efficacy merupakan suatu rasa percaya diri terhadap kemampuan serta kekuatan yang dimiliki, baik dalam menyelesaikan pekerjaan pada proses pembelajaran dan mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai hasil yang terbaik (Köseoglu, 2015; Marneli *et al.*, 2020; Novariandhini & Latifah, 2012). *Self-efficacy* yang ada pada diri siswa tentunya akan memberi kekuatan lebih secara internal untuk selalu merasa percaya diri pada kemampuan yang mereka miliki, sehingga dapat menyelesaikan semua pekerjaan atau tugas yang dimiliki. Hal ini penting untuk dimiliki agar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik (Firmansyah *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Fitriana (2015) bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa tanpa bergantung kepada orang lain seperti teman ataupun guru dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan pada tujuan belajarnya (Faisal *et al.*, 2019; Nurlia *et al.*, 2017; Suhendri, 2015). Kemandirian belajar ini didasarkan oleh suatu rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif, serta motivasi (Nurhayati, 2018). Faktor yang berpengaruh terhadap kemandirian belajar biologi siswa SMA selama BDR disaat pandemi seperti saat ini sangat menarik untuk dikaji agar proses pembelajaran biologi dapat berjalan optimal dan maksimal, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu krisis pendidikan, beberapa generasi menghadapi ancaman penutupan sekolah yang memprihatinkan ratusan juta siswa dan telah berlangsung selama berbulan-bulan. Peristiwa ini adalah keadaan darurat untuk pendidikan global. Situasi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas belajar siswa (UNESCO, 2020). Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR

tentunya sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas belajar biologi siswa. Satu di antara beberapa faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa selama BDR adalah *self-efficacy*. Penelitian ini dilakukan pada kelas 11 MIPA yang sebelumnya melakukan belajar biologi penuh dengan pengawasan dan arahan guru di sekolah namun karena adanya pandemi Covid 19 sehingga dialihkan menjadi BDR yang telah dilakukan sejak bulan Maret 2020. Penerapan BDR menuntut para siswa untuk siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh sekolah (Rasyid & Aswadi, 2020). BDR tentunya memiliki suatu tantangan tersendiri karena lokasi guru dan siswa yang terpisah ketika melakukan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan guru tidak bisa memantau langsung aktivitas belajar para siswanya selama proses pembelajaran, serta tidak adanya jaminan bahwa siswa tersebut benar-benar memperhatikan atau belajar saat proses pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti semakin tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait Hubungan *Self-Efficacy* dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Selama BDR.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Pembelajaran tatap muka mengalami perubahan menjadi BDR.
2. Kemandirian belajar siswa dibutuhkan untuk memahami materi pada mata pelajaran biologi selama BDR.
3. Banyaknya faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa pada pelajaran biologi selama BDR.
4. *Self-Efficacy* diduga cukup kuat dalam memengaruhi kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan dirumuskan yaitu “Apakah terdapat hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan bisa memberikan referensi pemikiran terkait *self-efficacy* dan juga kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR, serta penelitian ini pun dapat dijadikan sebagai referensi literatur bila akan dilakukan penelitian yang relevan atau mengembangkan penelitian ini di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi terkait psikologi pendidikan khususnya *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah yang ada guna meningkatkan *self-efficacy* dan kemandirian belajar pada siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menambah informasi guna meningkatkan mutu Pendidikan sekolah dan bekerja sama dengan guru serta wali murid untuk meningkatkan *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga dapat menghasilkan lulusan terbaik yang mampu bersaing di dunia nasional maupun internasional.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait psikologi pendidikan khususnya *self-efficacy* dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA selama BDR yang dapat dijadikan bekal untuk mengajar.

